

**PESAN DAKWAH DALAM SINETRON
RADEN KIAN SANTANG**

S K R I P S I

Diajukan Oleh:

NASRUDDIN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

NIM : 211001326



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015 M/ 1436 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Dakwah**

Oleh :

NASRUDDIN

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas / Jurusan : FUAD / KPI
NIM : 211001326**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Drs. H. Zakaria, AB, MM
Nip. 195613041986032001

Samsuar, MA
Nip. 197605222001121002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAKSI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Batasan Istilah	6
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Dakwah.....	11
B. Metode Dakwah	18
C. Media Dakwah	19
D. Sinetron sebagai Media Dakwah.....	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Sumber dan Jenis Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data	30
BAB IV SINETRON RADEN KIAN SANTANG	
A. Sejarah Raden Kian Santang	31
B. Hasil penelitian dan Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama: **Nasruddin**, Tempat/Tanggal Lahir: Seuneubok Aceh, 04-11-1991, NIM:211001326, Judul Skripsi: **Pesan-pesan Dakwah Dalam Sinetron Raden Kian Santang**

Penelitian ini berjudul “*Pesan-pesan Dakwah Dalam Sinetron Raden Kian Santang*“. Sebagai agama Dakwah, Islam merupakan tata nilai yang senantiasa bergerak menyesuaikan terhadap sebuah kondisi yang senantiasa dinamis. Karena itu dakwah yang dilakukan akan selalu mempertimbangkan aspek materi yang menjadi substansi informasi dalam proses tersebut. Dakwah sendiri pada hakikatnya merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia untuk melakukan proses rekayasa sosial melalui usaha mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Dalam mencapai cita-cita atau kebutuhan tersebut diatas di perlukan sekali adanya kesadaran yang tinggi dari umat Islam untuk bersama-sama membangun umat manusia seutuhnya. Karena itu, hubungan interdependensi antara dakwah dan masyarakat pada dasarnya mengisyaratkan paling tidak, dua hal penting. *Pertama*, realitas sosial merupakan alat ukur keberhasilan dakwah disatu pihak, yang sekaligus menjadi cermin sosial dalam merumuskan agenda dakwah pada tahap-tahap berikutnya. Dan *kedua*, aktivitas dakwah sendiri pada hakikatnya merupakan pilihan strategis dalam membentuk arah perubahan suatu masyarakat. Itulah sebabnya eksistensi dakwah sama sekali tidak bisa di abaikan dari dinamika kehidupan masyarakat. Ia merupakan proses yang berkesinambungan, sehingga perlu terus dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan idealisasi yang diinginkan ataupun tuntutan realitas yang dihadapi.

Islam adalah agama dakwah dan di sebar luaskan kepada umat manusia melalui kegiatan dakwah, tidak melalui kekerasan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan kepada pemeluknya untuk melakukan pemaksaan kepada umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam dan sekaligus tidak membenarkan orang lain untuk menghalang-halangi kegiatan dakwah Islam. Sebab masuknya hidayah kepada kalbu setiap manusia dari Allah SWT.

Islam merupakan ajaran yang universal dan mengatur semua segi kehidupan manusia. Islam selalu memberikan ketentraman dalam segala keadaan dan segi kehidupan dan meletakkan sistem yang pasti. Islam tampil dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan hidup dan sistem-sistem yang seharusnya di perbaiki oleh manusia. Sampai saat ini, sebagian orang memahami Islam secara salah, bahwa mereka mengangagap Islam adalah agama yang mencakup berbagai macam ibadah dan bentuk-bentuk kerohaniaan saja. Pemahaman mereka hanya berkisar tentang hal tersebut, yakni pemahaman yang sangat dangkal.

Langsa: 12 Juni 2015

Diketahui / Disetujui :

Pembimbing I

Drs. H. Zakaria AB, MM
Nip. 195613041986032001

Pembimbing II

Samsuar, MA
Nip. 197605222001121002

Dewan Penguji :

KETUA

Drs. H. Zakaria AB, MM
Nip. 195613041986032001

SEKRETARIS

Samsuar, MA
Nip. 197605222001121002

ANGGOTA

Raja Bangsawan, MA

ANGGOTA

Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA
Nip. 197508292008011007

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa**

Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama Dakwah, Islam merupakan tata nilai yang senantiasa bergerak menyesuaikan terhadap sebuah kondisi yang senantiasa dinamis. Karena itu dakwah yang dilakukan akan selalu mempertimbangkan aspek materi yang menjadi substansi informasi dalam proses tersebut. Dakwah sendiri pada hakikatnya merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia untuk melakukan proses rekayasa sosial melalui usaha mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹

Sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk meneruskan perjuangan Rasulullah SAW guna mengembangkan agama Allah yakni Islam kesegala penjuru. Yaitu dengan melaksanakan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, karena Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada umat manusia.²

Usaha atau aktivitas penyelenggaraan serta penyajian dakwah adalah bagian yang sangat penting, sebab merupakan tata nilai yang bergerak diantara keharusan ajaran didalam Islam dengan alur kebudayaan sehingga berkembang tidaknya

¹ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal.3

² Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 11.

ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat itu terletak pada efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Dalam berdakwah seringkali banyak mengalami hambatan dan rintangan. Dengan demikian agar dakwahnya berhasil, da'i harus selalu bilhikmati dengan jalan bijaksana memilih metode yang tepat selaras dengan : a) “*Qodri Uqulihim*” kadar tingkat budaya dengan kecerdasan umum para obyeknya. b). T.K.W.Z. Yaitu : Waktu, Tempat, Keadaan Zaman, Dimana dakwah dilaksanakan.³

Dalam mencapai cita-cita atau kebutuhan tersebut diatas di perlukan sekali adanya kesadaran yang tinggi dari umat Islam untuk bersama-sama membangun umat manusia seutuhnya. Karena itu, hubungan interdependensi antara dakwah dan masyarakat pada dasarnya mengisyaratkan paling tidak, dua hal penting. *Pertama*, realitas sosial merupakan alat ukur keberhasilan dakwah disatu pihak, yang sekaligus menjadi cermin sosial dalam merumuskan agenda dakwah pada tahap-tahap berikutnya. Dan *kedua*, aktivitas dakwah sendiri pada hakikatnya merupakan pilihan strategis dalam membentuk arah perubahan suatu masyarakat. Itulah sebabnya eksistensi dakwah sama sekali tidak bisa di abaikan dari dinamika kehidupan masyarakat. Ia merupakan proses yang berkesinambungan, sehingga perlu terus dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan idealisasi yang diinginkan ataupun tuntutan realitas yang dihadapi.⁴

Dakwah diabad ini tidak cukup hanya dilaksanakan dengan memberikan materi keagamaan melalui *bil-lisan* atau ceramah dengan media pengajian-

³ A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dan Penerapannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 180

⁴ Miftah Faridh, *Dakwah Islamiyah*, (Bandung: Pusdai Press, 2000). hal. Vii

pengajian saja, melainkan juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bentuk media yang ada.

Ruang lingkup dakwah sangat luas, mencakup berbagai bidang keilmuan yang mencakup, ilmu Psikologi, Sosial, Politik, Seni, Sastra dan Kebudayaan bahkan Teknologi. Bagaimanakah dakwah harus dilakukan; apakah metode yang tepat, media apakah yang harus dipakai agar efektif, pendekatan yang bagaimanakah yang harus direncanakan terlebih dahulu? Berbagai hal mengenai perencanaan aktivitas dakwah tersebut merupakan faktor untuk dapat diterima pesan yang akan di sampaikan da'I kepada mad'u, sehingga tujuan dari dakwah tersebut tercapai.⁵

Dari sekian banyak media komunikasi massa yang ada, televisi mempunyai tempat yang istimewa di hati masyarakat. Menurut Skornis (1965), dibandingkan dengan media komunikasi yang lainnya (radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa.⁶

Bisa dikatakan istimewa karena televisi merupakan gabungan dari media dengar (audio) dan gambar hidup (*visual life*) yang bisa menyajikan politik, berperan sebagai hiburan, pendidikan, bahkan gabungan dari unsur tersebut. Kini televisi menayangkan banyak program sinetron yang menarik para hati penonton.

Sinetron telah membanjiri media dan hadir sebagai hiburan rakyat. Sinetron merupakan sinema yang berisi cerita variatif-variatif bersambung. Sinetron berbeda dari layar lebar atau film lepas yang sering ada di bioskop-bioskop dan sejenisnya. Cerita bersambung itu menyentuh tema abstrak, perasaan,

⁵ *Ibid*; hal. 43

⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.8.

emosi dan mistik. Sinetron merupakan mata acara yang paling banyak penontonnya. Karena dengan adanya stasiun menayangkan sinetron-sinetron yang selalu digandrungi oleh masyarakat. Maka dari itu, acara tersebut akan mendapat rating yang tinggi bila banyak masyarakat yang menyukainya.⁷

Sinetron merupakan sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang di dalamnya membawa misi tertentu. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat-masyarakat sehari-hari. Terlebih sekarang perkembangan film di Indonesia nyaris diwarnai dengan film religi. Seperti dalam rangka menyambut Bulan Suci Ramadhan, stasiun televisi berlomba-lomba menyuguhkan sinetron yang bertajuk religi.

Sinetron telah hadir sebagai hiburan rakyat. Sinetron merupakan sinema yang berisi cerita variatif-variatif bersambung. Sinetron berbeda dengan film layar lebar dan sejenisnya. Cerita bersambung itu menyentuh tema abstrak, perasaan, emosi dan mistik. Sinetron merupakan mata acara yang paling banyak penontonnya. Karena dengan adanya stasiun menayangkan sinetron-sinetron yang selalu digandrungi oleh masyarakat.

Maka dari itu, acara tersebut akan mendapat peringkat yang tinggi bila banyak masyarakat yang menyukainya. Karena, sinetron merupakan sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi tertentu. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat-masyarakat sehari-hari.⁸

⁷ *Ibid*, hlm. 123.

⁸ *Ibid*, hlm. 123.

Salah satu sinetron yang mendapat perhatian lebih di hati pemirsa adalah sinetron “Raden Kian Santang” di MNCTV. Sinetron ini mengangkat cerita salah seorang putra Prabu Siliwangi dengan istri keduanya yaitu Nyai Subang Larang yang bernama Raden Kian Santang yang mempunyai karakter seorang anak sholeh, pintar membaca Al Qur’an, bisa membaca kejadian yang akan datang, tahu apa yang ada di pikiran orang lain, suka menolong, dan lebih dekat dengan masyarakat miskin dari pada kalangan istana. Namun, ada yang cemas dengan kelahiran Kian Santang, yaitu Nini Durga, tokoh aliran hitam. Tokoh ini sangat sakti, bisa menjelma jadi apa saja. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti Pesan-pesan dakwah dalam sinetron “Raden Kian Santang” di MNCTV Episode 1,5,7,12,29 dan episode 33.

Sesuai dengan permasalahan diatas, Kiranya sangat penting untuk mengkaji lebih jauh meyangkut dengan Pesan-pesan dakwah dalam sinetron Raden Kiansantang. Hal ini bertujuan untuk menemukan dan mengemukakan fakta atau realita kehidupan beliau, sekaligus melihat kejujuran pihak pelaku sinetron dalam mengemukakan realita kehidupan seorang ulama dalam kehidupan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan, masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan-pesan dakwah dalam sinetron Raden Kian santang?
2. Bagaimanakah ekspresi pesan dakwah yang terdapat dalam skenario Sinetron Raden Kian santang?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian.

1) Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam sinetron Raden Kian santang.
- b. Untuk mengetahui ekspresi pesan dakwah yang terdapat dalam skenario Sinetron Raden Kian santang.

2) Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesenian melalui sinetron yang mempunyai nilai-nilai dakwah Islam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wacana dan memberikan wawasan tentang ilmu pengetahuan serta efektifitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah melalui media sinetron. Penelitian ini yang digunakan penulis sebagai syarat Akademis dalam mendapatkan gelar Sarjana.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan para pembaca dalam menanggapi judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu

menjelaskan beberapa defenisi oprasional atau istilah-istilah yang penting dalam judul ini, adapun Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pesan Dakwah

Pengertian pesan itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendy adalah merupakan terjemahan dari bahasa asing “message” yang artinya adalah lambang bermakna (meaningful symbols), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.⁹

Adapun kata dakwah sebagai suatu istilah yang telah memiliki pengertian secara khusus, berasal dari kata dalam bahasa arab.(دعا – يدعو - دعوة) yang berarti seruan, panggilan, ajakan.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, meskipun secara redaksionalnya terdapat perbedaan namun justru dengan perbedaan tersebut akan saling melengkapi yang pada prinsipnya menurut penulis tanpa bermaksud merubah definisi bahwa dakwah Islam merupakan proses transformasi nilai-nilai Islam yang bertumpu pada pelaksanaan kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang *taghyis al mungkar* dan istilah untuk mewujudkan terbentuknya tatanan kehidupan manusia yang Islami.

Dakwah adalah sebuah istilah yang dipakai oleh Islam untuk menyebarkan dan memelihara serta mempertahankan ajaran-ajarannya. Istilah dakwah Islamiyah berarti mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkann aqidah dan syari'at Islam terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh da'i sendiri.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hal.39.

Dalam pengertian yang lebih luas dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam diri suatu pengertian kesadaran sikap dalam perilaku yang Islami.

2. Sinetron

Pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Pengertian sinetron yang lain adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejala batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi.¹⁰

Sedangkan dalam penelitian ini pengertian sinetron tidak jauh berbeda dengan pengertian sinetron di atas, pengertian sinetron dalam penelitian ini adalah suatu karya seni budaya seseorang berupa cerita kehidupan yang dapat dilihat dan didengar karena sinetron ditayangkan di media massa yakni televisi.

3. Raden Kian Santang

Raden Kian Santang adalah Tokoh tasawuf dari tanah pasundan yang ceritanya melengda khususnya di hati masyarakat pasundan dan kaum tasawuf di tanah air pada umumnya. Tokoh Kian-Santang ini pertama kali berhembus dan dikisahkan oleh Raden Cakrabuana atau Pangeran Walangsungsang ketika menyebarkan Islam di tanah Cirebon dan Pasundan. Pangeran Cakrabuana adalah anak dari Prabu Sili-wangi atau Jaya Dewata Raja Pajajaran, yang dilahirkan dari

¹⁰ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa...*, hal.130.

permisuri ketiga yang bernama nyi subang larang, subang-larang sendiri murid dari mubaliq kondang yaitu syeh maulana-hasanudin atau terkenal dengan syeh kuro krawang. Mulanya yaitu ,Ketika raden walangsungsang memilih untuk pergi meninggalkan galuh pakuan atau pajajaran ,yang di sbeapkan oleh keberbedaan haluan dengan keyakinan ayahnya yang memeluk agama “shangyang”, pada waktu itu. diriwayatkan beliau berkelana mensyi’arkan islam bersama adiknya yaitu rara santang (ibu dari syarif hidayatullah atau “sunan gunung jati”)dengan membuka perkampungan di pesisir utara yang menjadi cikal-bakal kerajaan caruban atau kasunanan cirebon yang sekarang adalah “kota madya cirebon” Logenda kian-santang sendiri diambil dari sebuah kisah nyata, dari tanah pasundan tempo dulu yang ceritanya pada waktu itu tersimpan rapi berbentuk buku di perpustakaan kerajaan pajajaran.¹¹

E. Telaah Pustaka

Keseluruhan data dan informasi yang bersumber dari kepustakaan disebut dengan sekunder, yakni berupa kumpulan-kumpulan penjelasan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peneliti, meskipun dalam pemanfaatannya disesuaikan dengan kepentingan seperti penulisan karya ilmiah berupa skripsi.¹²

Secara umum, materi dari data sekunder yang berbasis pustaka kiranya dapat dijadikan bahan rujukan seperti melakukan penelitian kualitatif. Telaah ini merupakan bagian yang sangat penting, berbeda dengan penelitian kuantitatif, karena tujuan pokok melakukan telaah pustaka dalam penelitian kualitatif bukan

¹¹ Moh Ali Hanafiah , *Cerita Rakyat*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.2000),hal.41.

¹² S. Nasution, *Metode research (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara.2007), hal.39

untuk mengemukakan teori yang relevan yang kemudian dideduksikan pada gejala yang hendak diteliti.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam setiap bab dari skripsi ini, maka penulis memberikan fotoan pentahapan uraian yang jelas melalui sistematika skripsi ini, diawali dengan bab pendahuluan yang berisi:

Bab satu yang terdiri dari pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, penjelasan istilah, rumusan masalah, Batasan Istilah tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua terdiri dari Landasan Teori, yang berisikan Materi Dakwah, Stategi Dakwah, Media Dakwah, dan Sinetron sebagaiMedia Dakwah

Bab tiga dalam penelitian ini terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber dan Jenis Data , Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Pada bab empat berisikan Sejarah Raden Kian Santang, Dakwah Raden Kian Santang, Sinetron Raden Kian Santang, Hasil penelitian dan Pembahasan Dan bab terakhir yaitu bab empat, berisikan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.